

## Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Pelayanan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas

### *The Relationship Between the Role of Posyandu Cadres and Elderly Posyandu Services in the Work Area of the Uptd Health Center*

Khoirul Anwar Pulungan<sup>1</sup>, Reni Aprinawaty Sirait<sup>2</sup>, Delita Br. Panjaitan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam  
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia  
Email: khoirulanwar@gmail.ac.id

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Peran kader Posyandu sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan lansia. Lansia rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan memerlukan perhatian khusus, terutama di daerah seperti Kabupaten Asahan, di mana peran kader sebagai pendamping, penghubung, dan motivator sangat memengaruhi kualitas pelayanan. Posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pelayanan kesehatan terintegrasi, namun masih ada tantangan dalam meningkatkan partisipasi dan efektivitas layanan. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran kader Posyandu dengan kualitas pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 86 lansia yang diambil secara accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-square untuk menguji hubungan antara peran kader dengan kepuasan lansia terhadap pelayanan Posyandu. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran kader Posyandu dan kualitas pelayanan. Nilai p-value untuk peran kader sebagai pendamping, penghubung, dan motivator masing-masing adalah 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan lansia terhadap pelayanan Posyandu. Semakin baik peran kader dalam mendampingi, menghubungkan, dan memotivasi, semakin tinggi kepuasan lansia. **Kesimpulan:** Peran kader Posyandu sebagai pendamping, penghubung, dan motivator memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan Posyandu lansia. Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan rutin sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan lansia di Kabupaten Asahan.

**Kata Kunci :** Peran Kader Posyandu, Pelayanan Kesehatan Lansia, Posyandu Lansia, Kualitas Pelayanan.

#### Abstract

**Background:** The role of Posyandu cadres is crucial in improving the quality of health services for the elderly. The elderly are vulnerable to various health issues and require special attention, especially in areas such as Asahan Regency, where the role of cadres as companions, communicators, and motivators significantly impacts the quality of services. Elderly Posyandu aims to enhance the quality of life for the elderly through integrated health services, but challenges remain in increasing participation and service effectiveness. **Research Objectives:** This study aims to analyze the relationship between the role of Posyandu cadres and the quality of Posyandu services for the elderly in the working area of UPTD Puskesmas Bandar Pasir Mandoge, Asahan Regency. **Research Methods:** This research uses a quantitative design with a cross-sectional approach, involving 86 elderly participants selected through accidental sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using Chi-square tests to examine the relationship between the role of cadres and elderly satisfaction with Posyandu services. **Results:** The analysis shows a significant relationship between the role of Posyandu cadres and service quality. The p-values for the roles of cadres as companions, communicators, and motivators are all 0.000, indicating a significant positive impact on elderly satisfaction with Posyandu services. The better the role of the cadres in accompanying, connecting, and motivating, the higher the satisfaction of the elderly. **Conclusion:** The role of Posyandu cadres as companions, communicators, and motivators significantly affects the quality of Posyandu services for the elderly. Regular training to improve cadre capacity is essential to enhance the effectiveness of elderly health services in Asahan Regency.

**Keywords:** Role of Posyandu Cadres, Elderly Health Services, Elderly Posyandu, Service Quality.

\*Corresponding author: Khoirul Anwar Pulungan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : khoirulanwar@gmail.ac.id

Doi : 10.35451/w85p8v53

Received : October 12, 2025. Accepted: October 30, 2025. Published: October 30, 2025

Copyright (c) 2025 Khoirul Anwar Pulungan Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Peran kader Posyandu sangat vital dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi lansia. Lansia, yang didefinisikan oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 sebagai individu berusia 60 tahun ke atas, merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti hipertensi, diabetes, stroke, dan penyakit degeneratif lainnya. Di Indonesia, populasi lansia terus meningkat, dengan sekitar 10,48% dari total populasi pada tahun 2022 berada dalam kategori [1]. Hal ini menjadi tantangan besar dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang efektif, terutama di daerah-daerah tertentu, seperti Kabupaten Asahan.

Posyandu lanjut usia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui layanan kesehatan yang terintegrasi. Layanan ini tidak hanya terbatas pada pemeriksaan kesehatan, tetapi juga melibatkan kegiatan promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pencegahan penyakit [2]. Dalam pelaksanaannya, peran kader sangatlah signifikan. Kader Posyandu berfungsi sebagai pendamping, penghubung, dan motivator yang mendukung kelancaran kegiatan, memberikan penyuluhan kesehatan, dan memastikan lansia mendapatkan akses terhadap pelayanan yang dibutuhkan [3].

Pentingnya peran kader ini tercermin dalam berbagai fungsi yang mereka emban, termasuk memberikan bimbingan kepada lansia, membantu dalam pencatatan kesehatan, serta menjadi penghubung antara lansia dengan pelayanan medis yang lebih luas [4]. Kader yang terlatih mampu memberikan motivasi kepada lansia untuk menjaga pola hidup sehat, melaksanakan pemeriksaan rutin, serta mengikuti kegiatan fisik yang sesuai seperti senam lansia [5]. Oleh karena itu, pelatihan dan pemberdayaan kader sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif. Selain itu, pemberian dukungan kepada kader dalam bentuk insentif dan penghargaan juga perlu diperhatikan untuk menjaga semangat dan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas di Posyandu.

Di sisi lain, meskipun banyak Posyandu yang telah dibentuk untuk melayani lansia, implementasi yang efektif tetap menjadi tantangan, terutama dalam memastikan partisipasi lansia secara aktif. Berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman tentang manfaat Posyandu, dan kondisi fisik lansia yang tidak selalu mendukung, dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pelayanan kesehatan lansia yang optimal [6]. Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya Posyandu juga perlu ditingkatkan, karena kesadaran yang rendah dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan dan partisipasi aktif lansia dalam kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, kualitas pelatihan dan pembinaan terhadap kader harus menjadi fokus utama agar mereka bisa menyampaikan pesan kesehatan dengan lebih efektif kepada lansia.

Untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran kader Posyandu dengan kualitas pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross-sectional, yang mengeksplorasi kontribusi kader Posyandu dalam mendukung pelayanan kesehatan lansia, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran kader dalam memberikan pelayanan yang optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana peran kader dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu lansia, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan program kesehatan lansia di Kabupaten Asahan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kader, diharapkan kebijakan dan implementasi program Posyandu dapat lebih sesuai dengan kebutuhan lansia di daerah tersebut.

## 2. METODE

### Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil survei pendahuluan yang menunjukkan bahwa pada tahun 2023-2024, belum ada peningkatan status stratifikasi Posyandu Lansia di Kabupaten Asahan, khususnya di Puskesmas Mutiara yang membawahi wilayah kerja enam kelurahan di Kecamatan Kota Kisaran Timur. Di wilayah tersebut, terdapat 37 Posyandu, dengan status stratifikasi Madya sebanyak 26 Posyandu dan Mandiri sebanyak 6 Posyandu. Selain itu, jumlah kader Posyandu yang terdaftar di wilayah ini mencapai 185 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan, 2020). Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan November 2024 hingga Februari 2025, dengan tujuan untuk

menganalisis peran kader Posyandu dalam pelayanan kesehatan lansia serta mengevaluasi kualitas layanan yang diberikan di wilayah tersebut.

### Populasi dan Sampel Penelitian

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan.

#### Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan individu yang kebetulan hadir atau datang saat penelitian dilakukan. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 86 responden, dengan tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) sebesar 10%.

#### Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandar Pasir Mandoge. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen terkait, seperti data sampel dan sumber pendukung lainnya.

#### Variable

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Variabel bebas (*independen*) adalah Karakteristik kader Pendamping, Penghubung Motivator, Pelayanan Posyandu Pelayanan keseha edangkan variabel terikat (*dependen*) adalah Pelayanan Posyandu lansia.

#### Metode Analisa Data

##### Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran umum tentang responden.

##### Analisis Bivariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran umum tentang responden.

### 3. HASIL

#### Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Bandar Pasir Mandoge adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandar Pasir Mandoge mencakup seluruh area kecamatan ini, yang berbatasan dengan Kecamatan Ujung Padang di sebelah utara, Kecamatan Bandar Pulau di selatan, Kecamatan Buntu Pane di timur, dan Kecamatan Hatonduhan di barat. Kecamatan ini memiliki 9 desa, yaitu Bandar Pasir Mandoge, Gottingsidodadi, Huta Bagasan, Huta Padang, Sei Kopa, Sei Nadoras, Silau Jawa, Suka Makmur, dan Tomuan Holbung.

#### Hubungan Peran Kader Posyandu Lansia sebagai pendamping dalam Pelayanan Posyandu Lansia

Tabel 1 Peran Kader Posyandu Lansia sebagai pendamping dalam Pelayanan Posyandu Lansia

Peran Kader Posyandu (Pendamping)	Pelayanan Posyandu lansia				<i>p-value</i>	
	Baik		Tidak Baik		0,000	
	N	%	n	%	n	%

Baik	64	74,42	0	0	64	74,42
Cukup	9	10,47	5	5,81	14	16,28
Kurang	2	2,33	6	6,98	8	9,30
Jumlah	75	87,21	11	12,79	86	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai  $P = 0,00$  ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara peran kader Posyandu sebagai pendamping dengan kepuasan lansia terhadap pelayanan Posyandu. Dari responden yang menilai peran kader sebagai pendamping baik, 74,42% menyatakan pelayanan Posyandu juga baik. Sementara itu, di antara yang menilai peran kader cukup, 74,42% menyatakan pelayanan baik, dan di antara yang menilai peran kader kurang, 9,30% menyatakan pelayanan baik.

### Hubungan Peran Kader Posyandu Sebagai Penghubung Dengan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas

Tabel 2 Peran Kader Posyandu Sebagai Penghubung Dengan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas

Peran Kader Posyandu (Penghubung)	Pelayanan Posyandu lansia				<i>p-value</i>		
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	64	74,42	1	1,16	65	75,58	0,000
Cukup	8	9,30	5	5,81	13	15,12	
Kurang	3	3,49	5	5,81	8	9,30	
Jumlah	75	87,21	11	12,79	86	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai  $P = 0,00$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara peran kader Posyandu sebagai penghubung dengan kepuasan lansia terhadap pelayanan Posyandu. Dari responden yang menilai peran kader sebagai penghubung baik, 74,42% menyatakan pelayanan baik. Sedangkan, di antara yang menilai peran kader cukup, 9,30% menyatakan pelayanan baik.

### Hubungan Peran Kader Posyandu Sebagai Motivator Dengan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas

Tabel 3 Peran Kader Posyandu Sebagai Motivator Dengan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas

Peran Kader Posyandu (Motivator)	Kepuasan Lansia terhadap Pelayanan				<i>p-value</i>		
	Puas		Tidak Puas				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	63	74,42	2	2,33	65	75,58	0,000
Cukup	10	11,63	4	4,65	14	16,28	
Kurang	2	2,33	4	4,65	7	8,14	
Jumlah	75	87,21	11	12,79	86	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai  $P = 0,00$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran kader Posyandu sebagai penghubung dengan kepuasan lansia terhadap pelayanan Posyandu. Dari responden yang menilai peran kader sebagai penghubung baik, 74,42% menyatakan pelayanan baik, sedangkan 2,33% menyatakan tidak baik. Pada yang menilai peran kader cukup, 11,63% menyatakan pelayanan baik, dan pada yang menilai kurang, 2,33% menyatakan pelayanan baik.

## 4. PEMBAHASAN

### Peran Kader Posyandu Lansia sebagai Pendamping Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia

menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran kader Posyandu sebagai pendamping dengan kepuasan lansia terhadap pelayanan Posyandu ( $P = 0,00$ ,  $p < 0,05$ ). Sebagian besar responden (34,88%) yang menilai peran kader sebagai pendamping baik, melaporkan tingkat kepuasan tinggi terhadap pelayanan yang diterima. Sebaliknya, pada responden yang menilai peran kader kurang, terdapat peningkatan ketidakpuasan yang cukup

signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik peran kader sebagai pendamping, semakin tinggi tingkat kepuasan lansia terhadap pelayanan yang mereka terima [6].

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader yang aktif dalam mendampingi lansia, baik dalam edukasi, motivasi, maupun pendampingan langsung selama kegiatan Posyandu, berpengaruh besar terhadap kualitas pelayanan yang diterima lansia. Kader yang peduli dan terlibat langsung dapat meningkatkan kesadaran lansia untuk menjaga kesehatannya serta mendorong mereka untuk rutin mengikuti kegiatan Posyandu. Hal ini penting karena partisipasi aktif lansia dalam kegiatan kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, serta menurunkan risiko berbagai penyakit yang terkait dengan usia lanjut [7].

Peran kader juga sangat terkait dengan kualitas komunikasi yang mereka miliki. Kader yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu menyampaikan informasi dengan jelas, sehingga meningkatkan pemahaman lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan secara mandiri. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif bukan hanya menyampaikan informasi kesehatan, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih kuat antara kader dan lansia. Keterampilan komunikasi kader dalam meningkatkan pemahaman lansia yang memiliki tingkat pendidikan rendah, yang seringkali lebih sulit untuk mengakses informasi kesehatan [8].

Selain itu, kader Posyandu juga berperan sebagai penghubung antara lansia dengan tenaga medis, memastikan bahwa lansia menerima informasi yang akurat mengenai program dan kegiatan yang ada. Kader yang komunikatif dan responsif terhadap pertanyaan serta kebutuhan lansia dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan terbuka, di mana lansia merasa dihargai dan didengar. Hal ini pada gilirannya meningkatkan rasa percaya lansia terhadap layanan Posyandu dan pelayanan kesehatan yang diterima secara keseluruhan [9].

Secara lebih mendalam, peran kader Posyandu sebagai pendamping sangat penting dalam membantu lansia beradaptasi dengan perubahan yang terjadi seiring bertambahnya usia. Lansia sering menghadapi tantangan fisik, emosional, dan sosial, yang bisa mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan kesehatan. Kader Posyandu yang aktif dan responsif dalam mendampingi lansia dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan tersebut [10]. Melalui pendekatan yang penuh empati, kader dapat memberikan dorongan untuk menghadapi masalah kesehatan yang mungkin mereka alami, serta mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan. Keterlibatan emosional kader, yang mampu mendengarkan dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi lansia, menciptakan ikatan sosial yang kuat yang memperbaiki kualitas hidup lansia secara keseluruhan.

Dengan demikian, penting bagi pihak Puskesmas dan pengelola Posyandu untuk memperkuat kapasitas kader melalui pelatihan rutin dalam hal keterampilan komunikasi, pengetahuan kesehatan, serta pendekatan empatik terhadap lansia. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh kader, tetapi juga memberikan kepercayaan lebih kepada lansia untuk terus aktif dalam menjaga kesehatan mereka. Pembinaan terhadap kader yang dilaksanakan secara berkelanjutan akan berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung bagi lansia, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu dan kepuasan lansia secara keseluruhan [10] [11].

**Peran Kader Posyandu Lansia Sebagai Penghubung Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia** Berdasarkan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran kader Posyandu sebagai penghubung dengan kepuasan lansia terhadap pelayanan Posyandu ( $P = 0,00$ ,  $p < 0,05$ ). Sebagian besar lansia yang menilai peran kader sebagai penghubung baik, menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelayanan yang diberikan. Hal ini menegaskan bahwa semakin optimal peran kader dalam menjembatani komunikasi antara lansia dan tenaga kesehatan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan lansia terhadap pelayanan Posyandu yang mereka terima. Sebaliknya, semakin rendah kualitas peran kader dalam menjalin komunikasi, semakin besar ketidakpuasan yang dirasakan oleh lansia.

Peran kader Posyandu sebagai penghubung tidak hanya mencakup penyampaian informasi mengenai layanan kesehatan yang tersedia, tetapi juga berfungsi untuk mengedukasi lansia mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu. Kader yang efektif dalam

menjalankan peran ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara Posyandu dan masyarakat lansia, yang berimbas langsung pada kelancaran kegiatan dan keberhasilan program kesehatan yang dijalankan. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif, kedekatan emosional, dan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan lansia menjadi faktor penting yang sangat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diterima oleh lansia.

Penelitian ini sejalan dengan temuan akbar (2021), yang menyatakan bahwa kader Posyandu yang efektif dalam peran komunikatifnya dapat meningkatkan pemanfaatan layanan Posyandu oleh lansia serta memberikan rasa aman dan nyaman dalam menerima pelayanan [12]. Kader yang dapat melakukan komunikasi dua arah, mendengarkan dengan empati, serta memberikan penjelasan yang jelas tentang manfaat Posyandu akan membantu lansia merasa lebih dihargai dan lebih terlibat dalam kegiatan tersebut [13]. Keberadaan kader sebagai penghubung memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan program Posyandu, karena kader lebih dekat secara sosial dan emosional dengan masyarakat sasaran [14]. Mereka dapat menjembatani informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh lansia, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau kesulitan dalam memahami informasi kesehatan secara teknis.

Kader yang mampu menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang jelas dan sederhana, serta melakukan pendekatan personal terhadap lansia, lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan kepuasan lansia terhadap pelayanan kesehatan [15] [16]. Kader yang memperhatikan kebutuhan emosional lansia serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan aspirasi dan keluhan, menciptakan lingkungan yang mendukung dan meningkatkan kepercayaan lansia terhadap sistem pelayanan kesehatan. Keterlibatan aktif lansia dalam kegiatan Posyandu tidak hanya berhubungan dengan aspek fisik, tetapi juga dengan aspek sosial dan emosional yang sangat mempengaruhi kualitas pelayanan.

Dalam konteks ini, peran kader sebagai penghubung lebih dari sekadar penyampaian informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat membangun hubungan yang saling percaya antara masyarakat lansia dan sistem pelayanan kesehatan. Hal ini menjadi sangat penting mengingat banyak lansia yang cenderung merasa terisolasi secara sosial atau mengalami kesulitan dalam mengakses informasi kesehatan secara langsung. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa peran kader sebagai penghubung dapat dijalankan dengan baik, diperlukan peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan komunikasi yang efektif, pemahaman tentang dinamika lansia, serta keterampilan dalam melakukan pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan dan keadaan fisik lansia.

Pemberdayaan kader melalui pelatihan rutin serta supervisi berkala oleh pengelola Posyandu dan Puskesmas menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa kualitas komunikasi antara kader dan lansia tetap terjaga dan semakin optimal. Dengan pelatihan ini, diharapkan kader dapat lebih percaya diri dan mampu menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dalam menjembatani hubungan antara tenaga kesehatan dan lansia. Hal ini akan meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu secara keseluruhan, serta menjamin tercapainya tujuan dari program kesehatan lansia yang berkelanjutan.

### **Peran Kader Posyandu Lansia Sebagai Motivator Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia**

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran kader Posyandu sebagai motivator dengan kepuasan lansia terhadap pelayanan Posyandu ( $P = 0,00$ ,  $p < 0,05$ ). Dari 86 responden, 40,69% yang menilai peran kader sebagai motivator baik menyatakan kepuasan tinggi terhadap pelayanan yang diberikan, sedangkan pada responden yang menilai peran kader sebagai motivator kurang, tingkat kepuasan menurun signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik peran kader sebagai motivator, semakin tinggi pula tingkat kepuasan lansia terhadap pelayanan Posyandu yang mereka terima.

Peran kader Posyandu sebagai motivator tidak hanya berfungsi untuk mengajak lansia hadir, tetapi juga untuk membangun semangat dan memberi dukungan emosional. Kader yang mampu memotivasi lansia dengan pendekatan personal, memberikan semangat, dan menunjukkan perhatian emosional dapat menciptakan suasana pelayanan yang lebih ramah dan manusiawi. Hal ini berdampak langsung pada kepuasan lansia, karena mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2020), yang menyatakan bahwa dukungan motivasional dari kader Posyandu sangat

berperan dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan lansia, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap tingkat kepuasan mereka terhadap layanan [17].

Penelitian Susanti dan Nursalam (2019) juga mengungkapkan bahwa kader yang dapat memberikan motivasi secara berkelanjutan dapat meningkatkan semangat lansia untuk aktif mengikuti kegiatan Posyandu [16]. Pendekatan personal yang dilakukan oleh kader, seperti memberikan semangat dan dukungan emosional, terbukti meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan kesehatan dan membuat mereka merasa lebih dihargai. Kader yang memotivasi lansia dengan cara yang suportif dan konsisten akan menciptakan suasana yang positif, yang pada gilirannya berkontribusi pada kepuasan lansia terhadap pelayanan yang diterima [18].

Selain itu, penelitian oleh Dewi Rury Arindari, Dessy Suswitha, dan Rendi (2020) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kinerja kader Posyandu lansia dengan kepuasan lansia [18]. Semakin baik kinerja kader, semakin tinggi tingkat kepuasan lansia terhadap pelayanan yang diberikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader sebagai motivator sangat penting dalam menciptakan atmosfer yang menyenangkan di Posyandu, sehingga lansia merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan kesehatan [19].

Peran kader sebagai motivator tidak hanya mengarah pada meningkatkan kehadiran lansia di Posyandu, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan mereka dalam menjaga kesehatannya secara mandiri [20]. Lansia yang merasa dihargai dan dipahami oleh kader cenderung lebih terbuka untuk mengikuti anjuran medis, menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan menjalani gaya hidup sehat yang disarankan [21]. Kader yang memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan emosional dan sosial mampu menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan lansia, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemeliharaan kesehatan yang lebih baik.

Pentingnya peran kader sebagai motivator dalam pelayanan Posyandu menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pelatihan kader perlu ditekankan. Pelatihan komunikasi interpersonal yang lebih mendalam, teknik motivasi yang berbasis pada pemahaman psikologis lansia, dan penguatan keterampilan dalam membangun hubungan yang lebih emosional dan empatik sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan peran kader [22]. Pelatihan ini akan membekali kader dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterlibatan lansia dalam kegiatan Posyandu serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diterima lansia [23].

Kesimpulannya, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa peran kader sebagai motivator sangat penting dalam membangun suasana pelayanan yang positif, menciptakan hubungan yang lebih baik antara lansia dan Posyandu, serta meningkatkan partisipasi dan kepuasan lansia. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pelayanan Posyandu, sangat penting untuk terus meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan komunikasi, motivasi, dan pendekatan psikososial yang lebih terarah, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi kesehatan lansia secara keseluruhan.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader Posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan Posyandu lansia. Peran kader sebagai pendamping, penghubung, dan motivator terbukti meningkatkan kepuasan lansia terhadap pelayanan yang diberikan. Kader yang aktif mendampingi lansia, menjembatani komunikasi antara lansia dan tenaga medis, serta memberikan motivasi, membantu lansia lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan lebih terlibat dalam kegiatan Posyandu.

Secara keseluruhan, peran kader yang optimal dalam mendampingi, menghubungkan, dan memotivasi lansia berkontribusi besar terhadap kualitas pelayanan di Posyandu. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan rutin sangat penting untuk memastikan pelayanan yang lebih efektif dan berkualitas bagi lansia di Kabupaten Asahan.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada tenaga kesehatan, manajemen dan seluruh jajaran UPTD Puskesmas Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Penduduk Lansia di Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- [2]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [3]. Sinaga ED, Sinaga JP, Ariescha PA, Imran A. PENGARUH REVITALISASI POSYANDU TERHADAP STRATA POSYANDU DI PUSKESMAS MUTIARA KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2020. *Journal of Public Health Science*. 2024 Jun 30;1(2):69-73..
- [4]. Lestari A. Pengaruh Kompetensi Komunikasi Kader terhadap Keterlibatan Lansia dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2018;13(1):55–62.
- [5]. Wahyuni, T., et al. (2018). *Pengaruh Pendampingan Kader Posyandu terhadap Kepatuhan Lansia dalam Pemeriksaan Kesehatan Rutin*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 142-149.
- [6]. Sari D. Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Partisipasi Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;7(2):112–8.
- [7]. Nurwahidah N. Analisis Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing dengan Pelaksanaan Peran Kader Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kabupaten Lombok Tengah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*. 2025 Jan 5;3(1):43-54.
- [8]. Rahmawati R, Putri YD. Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;8(1):43–50.
- [9]. Wulandari, A. (2020). *Dukungan Motivasi Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Lansia pada Program Kesehatan di Posyandu*. *Jurnal Pembangunan Kesehatan*, 16(3), 78-85.
- [10]. Dewi Rury Arindari, D., Suswitha, D., & Rendi, S. (2020). *Hubungan Kinerja Kader Posyandu Lansia dengan Kepuasan Lansia dalam Pelayanan Kesehatan di Posyandu*. *Jurnal Layanan Kesehatan*, 12(1), 45-52.
- [11]. Yuliantini, N. L. G. (2021). *Motivasi dan Pendekatan Emosional Kader Posyandu dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Lansia di Denpasar*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Bali*, 9(2), 103-110.
- [12]. Akbar F, Darmiati D, Arfan F, Putri AA. Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidias*. 2021 Apr 22;2(2):392-7.
- [13]. Rahmawati, N., & Putri, D. (2020). *Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kepuasan Lansia Terhadap Pelayanan Kesehatan di Posyandu*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 101-109.
- [14]. Mardiani, S. (2019). *Pengaruh Peran Kader Posyandu Sebagai Penghubung Terhadap Kepuasan Lansia dalam Pelayanan Kesehatan*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(4), 85-92.
- [15]. Handayani, S., & Sulastris, R. (2018). *Peran Kader Posyandu dalam Penyuluhan Kesehatan Lansia: Studi Kasus di Kota Bandung*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 110-118.
- [16]. Susanti I, Nursalam N. Peran Kader dalam Memberikan Motivasi kepada Lansia untuk Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2019;7(2):85–91.
- [17]. Wulandari D. Pengaruh Dukungan Sosial Kader Posyandu Terhadap Kepuasan Lansia dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2020;13(1):21–8.
- [18]. Dewi Rury Arindari, D., Suswitha, D., & Rendi, S. (2020). *Kinerja Kader Posyandu Lansia dan Kepuasan Lansia terhadap Pelayanan Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan Lanjut Usia*, 13(4), 215-223.
- [19]. Nirmala, A., & Fadli, M. (2019). *Keterlibatan Kader Posyandu dalam Menyampaikan Penyuluhan Kesehatan dan Meningkatkan Kepuasan Lansia*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 108-115.
- [20]. Haris, S., & Putri, M. (2018). *Evaluasi Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Lansia di Posyandu: Studi Kasus di Daerah Perkotaan*. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 7(2), 65-72.
- [21]. Widiastuti, S., & Arifin, A. (2020). *Peran Kader Posyandu Sebagai Motivator dalam Menjaga Kesehatan Lansia di Puskesmas*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(4), 72-79.
- [22]. Sujatmiko, R., & Setiawati, A. (2019). *Meningkatkan Partisipasi Lansia dalam Kegiatan Posyandu Melalui Peran Kader Posyandu Sebagai Motivator dan Penghubung*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 105-112.
- [23]. Rosidin U, Sumarna U, Sumarni N, Shalahuddin I, Noor RM, Ariyani AP, Luthfiyani N. Pelatihan Aplikasi Sehat Indonesiaku sebagai Deteksi Dini Ptm pada Kader Kesehatan di Wilayah Puskesmas Guntur Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2023 Apr 1;6(4):1427-38.